

Hubungan Kompetensi Pedagogik terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu

Maria Ulfa¹, Maya Fadhilaturrohman², Faruzda Lailatil Izzati³

STAI Muafi Sampang^{1,2}, Universitas Trunojoyo Madura³

E-mail: mhariyahulfah98@gmail.com faruzda@gmail.com, Mayafadilah775@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik terhadap kemandirian anak usia dini kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan teknik penelitian korelasional. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikan 0,05. Subjek penelitian ini merupakan guru dan anak usia 5-6 tahun melalui guru dan anak. Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu memperoleh nilai $r = 1,04$ dapat disimpulkan bahwa ada korelasi. Penelitian ini juga dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik $r^2 \times 100\% = 63,89\%$, dengan perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu Kabupaten Bangkalan sebesar $r^1 \times 100\% = 69,62\%$. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak dapat ditingkatkan melalui kompetensi pedagogik.

Kata kunci : Anak Usia Dini, Kompetensi Pedagogik, Kemandirian

Abstract

This study aims to determine the relationship of pedagogic competence to early childhood independence in group B TK Dharma Wanita Unity 1 Sepulu. This study uses a quantitative approach with correlational research techniques. The hypothesis testing is done with a significant level of 0.05. The subjects of this study were teachers and children aged 5-6 years through teachers and children. Data collection techniques through questionnaires, observation, and documentation. The analysis conducted on children aged 5-6 years at Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu obtained a value of $r = 1.04$. It can be concluded that there is a correlation. This research can also be seen that the pedagogic competence $r^2 \times 100\% = 63.89\%$, with the development of independence of children aged 5-6 years in Kindergarten Dharma Wanita Unit 1 Sepulu, Bangkalan Regency amounting to $r^1 \times 100\% = 69.62\%$. based on these results it can be concluded that children's independence can be increased through pedagogical competence.

Keywords: Early Childhood, Pedagogic Competence, Child independence

Pendahuluan

Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran tersebut perlu dilakukan secara optimal agar peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat di lihat dalam tiga bidang, yaitu pengetahuan, sikap dan tingkah laku, ketiganya diharapkan tercipta dalam satu wujud manusia yang beriman dan berilmu, sehingga peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam sikap kesehariannya, serta diwujudkan dengan perilaku yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah diterima di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan dinamis guna mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang memuaskan, diperlukan strategi metode serta media yang terarah baik. Kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya. Oleh hal itu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik yang menuntut kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik guru.¹

Guru mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan peserta didiknya. Begitu juga dengan guru PAUD. Dalam proses pembelajaran, guru PAUD mempunyai peran yang sangat penting bagi anak usia dini. Peran yang sangat penting untuk anak usia dini harus selaras dengan kompetensi yang sudah tertera. Guru PAUD sebagai penentu utama dalam hal pengembangan kecerdasan dan karakter anak, karna mendidik di masa-masa emas atau *golden age*. Dalam hal ini PAUD dapat di analogikan sebagai pondasi dalam pendidikan awal anak maka dalam pondasi tersebut harus di bangun dengan sangat kokoh. Masa emas atau *golden age* yaitu masa perkembangan yang sangat begitu pesat. Aspek perkembangan yang dialami oleh anak usia dini mencakup perkembangan kognitif, fisik, motorik, sosial emosional, bahasa, seni dan kreativitas.

¹ Dr. Iskandar Agung, M.Si, dkk, Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hlm 36.

Guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 di artikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hadari Nawawi mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas menyampaikan materi pengetahuan tertentu, melainkan adalah anggota masyarakat yang ikut aktif dan bejiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa.²

Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan tanggung jawab dengan tugasnya menjadi guru. Karena guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan, maka kompetensi sangat di butuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitan dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan perbuatan yang sifatnya rasional untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Kompetensi diperoleh melalui sebuah proses latihan atau pendidikan. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah seorang guru, oleh sebab itu menjadi seorang harus memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang di kembangkan di kalangan peserta didik sehingga dapat menggerakkan semangat dan minat belajar anak.

Faktor pedagogik dan profesional menjadi penentu keberhasilan suatu pendidikan adalah profesionalitas guru. Artinya pendidik tersebut merupakan seseorang yang berkompeten atau memiliki kompetensi sesuai dengan bidang atau tugas yang di anutnya. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap anak sebagi peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam

² Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, Kapita Selekta PAUD, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016), hlm 178

mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.³

Kemandirian merupakan salah satu aspek sangat penting yang harus dimiliki setiap individu dan anak. karena selain dapat mempengaruhi kinerjanya, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan dan dapat penghargaan. Oleh sebab itu anak harus diberi kepercayaan sendiri untuk mengerjakan kegiatan pembelajaran agar anak bisa menanam kemandirian sejak dini. Belajar mandiri memandang siswa sebagai para manajer dan pemilik tanggung jawab dari proses pelajaran mereka sendiri. Belajar mandiri mengintegrasikan *self-management* (manajemen konteks, menentukan setting, sumber daya, dan tindakan) dengan *self-monitoring* (siswa memonitor, mengevaluasi, dan mengatur strategi belajarnya).⁴

Pembelajaran yang berbasis kemandirian sangat penting untuk diajarkan kepada anak. tujuan supaya anak ketika dewasa nanti dapat melakukan aktivitas dengan mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Bila anak mempunyai jiwa kemandirian yang cukup tinggi, ia akan dapat menjalani kehidupan ini dengan baik. Kemandirian merupakan suatu sikap yang penting bagi anak sepanjang rentang kehidupannya. Sikap ini perlu untuk dikembangkan karena dengan kemandirian anak memiliki kesiapan secara fisik maupun emosional untuk mengurus dirinya sendiri, melakukan aktivitas, dan tanggung jawabnya sendiri tanpa bantuan orang lain.⁵ Pengembangan sikap mandiri pada anak dapat di lakukan setiap hari di sekolah dengan bermacam- macam program. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan tanggung jawab pada anak untuk melakukan atau menyelesaikan suatu tugas secara mandiri maupun berkelompok. Dengan adanya program ini, maka anak akan memiliki rasa kemandirian yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan observasi di TK Dharma Wanita Persatuan I Sepulu, terdapat empat (4) orang guru dan setiap kelas terdapat dua (2) orang guru, di kelas B terdapat 23 peserta didik yang belum bisa mengerjakan kegiatan seperti menirukan contoh tulisan abjad di papan tulis beserta di buku kegiatannyapun sudah ada contohnya beserta

³ Sylva Alkornia, S Alkornia-Pancaran Pendidikan, 2017, Jurnal, studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo, hlm2

⁴ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Sini, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm119

⁵ Wiyani, Bina Karakter Anak Usia Dini, Jakarta: Ar-Ruuz Media), Cet.1, hlm 28

kegiatan pembelajaran lainnya seperti : mencocok, kolase, dan menggambar. Anak masih belum bisa untuk mengerjakan kegiatannya sendiri melainkan masih gurunya yang harus menuntun sampai kegiatan selesai, sampai gurunya kualahan untuk membimbing peserta didik yang belum berkembang 23 anak sedangkan peserta didik yang bisa mengerjakan sendiri hanyalah 9 anak saja. Guru harus mampu dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik, oleh karena itu guru harus bisa merancang pembelajaran dengan tahap usia dan sesuai potensi yang di miliki anak dan guru harus pandai-pandai membuat media pembelajaran yang bisa membuat anak untuk semangat untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, seorang peserta didik di tuntun mengerjakan beberapa contoh saja untuk mengerjakan kegiatan tersebut agar peserta didik mengerjakan sendiri semampu dan sebisa anak agar cepat bisa mengerjakan kegiatan tanpa di bantu oleh guru. dari hal tersebut anak akan mandiri apa yang harus di kerjakan anak tidak meminta bantuan siapapun termasuk guru, meskipun guru membantu tidak harus semua melainkan beberapa saja agar anak terbiasa mengerjakan sendiri dan memiliki kepercayaan diri akan merasa mampu, dampaknya anak akan memiliki semangat untuk melakukan aktivitas dan kegiatan untuk memiliki keinginan banyak mencoba sesuatu yang baru dan meningkatkan prestasinya. Sedangkan anak yang kurang mandiri akan cenderung selalu bergantung kepada orang lain dan selalu meminta bantuan orang lain, mereka akan selalu mencari perlindungan dan dukungan dari orang lain yang tanpa disadarinya bahwa ia sedang merusak kemampuan dan kepercayaannya sendiri dalam mencapai segala kebutuhannya sendiri. Anak mandiri merupakan suatu harapan bagi semua orangtua maupun gurunya. Guru harus memberi kepercayaan dan memberi tanggung jawab untuk mengerjakan sendiri agar anak tidak tergantung sama orang lain, Karna guru harus menerapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemandirian Anak Prasekolah TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu”

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan, sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena metode ini berdasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁶

Teknik penelitian menggunakan teknik korelasional. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian korelasi ditunjukkan agar mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab-akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara kompetensi pedagogik terhadap kemandirian anak kelompok B. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu *Korelasi Pearson Product Moment*, alasan menggunakan teknik ini yaitu karena data berbentuk interval dan rasio. Kegunaannya yaitu untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).⁸

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa persyaratan analisis data yakni uji normalitas dan uji linieritas data. Uji normalitas data yang akan digunakan ialah uji lilifors, sedangkan uji linieritas yang akan digunakan melalui uji statistika. Hasil pengujian persyaratan data ialah sebagai berikut:

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 22, hlm. 7.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 6, hlm. 56.

⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.238.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dapat digunakan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berdistribusi normal yang akan digunakan untuk prasyarat analisis data. Uji normalitas data dalam penelitian ini akan menggunakan Chi Kuadrat, karena data berbentuk interval. Uji normalitas dilakukan pada data kompetensi pedagogic dan data kemandirian anak. Hipotesis perhitungan normalitas data telah dilakukan sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria uji normalitas data sebagai berikut:

Jika $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$, maka data berdistribusi normal (H_0 diterima)

Jika $x_{hitung}^2 \geq x_{tabel}^2$, maka data tidak berdistribusi normal (H_1 ditolak)

Hasil analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	x_{hitung}^2	x_{tabel}^2
Kompetensi Pedagogik	31,69	35,172
Kemandirian anak	34,81	35,172

Variabel kompetensi pedagogic berdistribusi normal jika nilai $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$ dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai x_{hitung}^2 untuk kompetensi pedagogik sebesar 31,69. Dan untuk x_{tabel}^2 sebesar 35,172 sehingga nilai $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya variabel kompetensi pedagogic berdistribusi normal. Perhitungan lengkap pada uji normalitas pada kompetensi pedagogik terdapat pada lampiran 8.

Sedangkan variabel kemandirian anak berdistribusi normal jika nilai $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$ dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai x_{hitung}^2 sebesar 34,81 dan x_{tabel}^2 35,172 sehingga nilai $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya variabel kemandirian anak berdistribusi normal. Perhitungan lengkap pada uji normalitas kemandirian

anak terdapat pada lampiran 9. Kedua variabel penelitian berdistribusi normal sehingga syarat normalitas terpenuhi dan analisis korelasi dapat dilanjutkan.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data dapat digunakan sebagai persyaratan dalam penelitian korelasional.

Hipotesis perhitungan linieritas data dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Data berpola linier

H_1 : Data tidak berpola linier

Adapun kriteria linieritas data meliputi:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data berpola linier (H_0 Diterima)

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak berpola linier (H_0 Ditolak)

Data berbentuk linier jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Hasil perhitungan dengan taraf signifikian 0,05 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar -0,5 dan F_{tabel} sebesar 3,84, dengan demikian nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berbentuk linier maka telah memenuhi uji prasarat dan analisis korelasi dapat dilakukan. Perhitungan lengkapnya terdapat pada lampiran 10.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan sebagai analisi *Korelasi Person Product Moment*. Analisi ini dapat digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan dan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kemandirian anak. Siregar berpendapat bahwa analisis *Korelasi Pearson Product Moment* mempunyai prasarat berupa data berdistribusi normal. Penelitian ini diperoleh data berdistribusi normal. Uji *Korelasi Pearson Product Moment* dapat dilakukan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berikut ini merupakan perhitungan dari *Korelasi Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik dalam kemandirian anak.

Diketahui:

n	: 23
ΣX	: 12,4
ΣY	: 2,69
ΣX^2	: 7,22
ΣY^2	: 28,89
ΣXY	: 18,1

Hipotesis analisis data sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara kompetensi pedagogik terhadap kemandirian anak.

H_1 : Ada hubungan antara kompetensi pedagogik terhadap kemandirian anak.

Adapun kriteria pengujian analisis data adalah, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, sehingga jika tidak ada hubungan antara kompetensi pedagogik terhadap kemandirian anak. Sedangkan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara kompetensi pedagogik terhadap kemandirian anak.

Taraf kesalahan pengujian analisis yang digunakan adalah $\alpha = 0,05\%$. Adapun perhitungan analisis data melalui *Korelasi Person Product Moment* sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{1,04 \sqrt{23-2}}{\sqrt{1-(1,04)^2}} = \frac{2,184}{\sqrt{1-1,08}} = \frac{2,184}{\sqrt{1,08}} = \frac{2,184}{0,54} = 4,04$$

$$db = n-2 = 23-2 = 21$$

Jadi nilai $t_{tabel} = 46,49$

Berdasarkan perhitungan analisis data dapat diperoleh nilai t_{hitung} (4) $\leq t_{tabel}$ (46,49) maka H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik terhadap kemandirian anak. Pengujian hipotesis menggunakan uji dua pihak dan diketahui bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 . Besar kontribusi kompetensi pedagogik terhadap kemandirian anak dapat dihitung dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\% = r = (32,69)^2 \times 100\% = 63,89\%$$

Penelitian ini dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik terdapat hubungan sebesar 63,89% dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu sebesar 69,62% perkembangan kemandirian anak dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu Kabupaten Bangkalan kecamatan sepulu Pada anak usia 5-6 Tahun. Penelitian dilakukan pada kegiatan sehari-hari anak ketika di sekolah dalam kegiatan proses belajar di dalam kelas Berdasarkan observasi di TK Dharma Wanita Persatuan I Sepulu terdapat empat (4) orang guru dan setiap kelas terdapat dua (2) orang guru, dikelas B terdapat 14 peserta didik yang belum bisa mengerjakan kegiatan seperti menirukan contoh tulisan abjad di papan tulis beserta di buku kegiatannyapun sudah ada contohnya beserta kegiatan pembelajaran lainnya seperti: mencocok, kolase, dan menggambar. Anak masih belum bisa untuk mengerjakan kegiatannya sendiri melainkan masih gurunya yang harus menuntun sampai kegiatan selesai, sampai gurunya kualahan untuk membimbing peserta didik yang belum berkembang 10 anak sedangkan peserta didik yang bisa mengerjakan sendiri hanyalah 4 anak saja .

Guru harus mampu dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik, oleh karena itu guru harus bisa merancang pembelajaran dengan tahap usia dan sesuai potensi yang di miliki anak dan guru harus pandai-pandai membuat media pembelajaran yang bisa membuat anak untuk semangat untuk belajar, oleh karena itu peserta didik harus di tuntun mengerjakan beberapa contoh saja untuk mengerjakan kegiatan tersebut agar peserta didik mengerjakan sendiri semampu dan sebisa anak agar cepat bisa mengerjakan kegiatan tanpa di bantu oleh guru. dari hal tersebut anak akan mandiri apa yang harus di kerjakan anak tidak meminta bantuan siapapun termasuk guru, meskipun guru membantu tidak harus semua melainkan beberapa saja agar anak terbiasa mengerjakan sendiri dan memiliki kepercayaan diri akan merasa mampu, dampaknya anak akan

memiliki semangat untuk melakukan aktivitas dan kegiatan untuk memiliki keinginan banyak mencoba sesuatu yang baru dan meningkatkan prestasinya. Sedangkan anak yang kurang mandiri akan cenderung selalu bergantung kepada orang lain dan selalu meminta bantuan orang lain. Mereka akan selalu mencari perlindungan dan dukungan dari orang lain yang tanpa disadarinya bahwa ia sedang merusak kemampuan dan kepercayaanya sendiri dalam mencapai segala kebutuhannya sendiri.

Anak mandiri merupakan suatu harapan bagi semua orangtua maupun gurunya. Guru harus memberi kepercayaan dan memberi tanggung jawab untuk mengerjakan sendiri agar anak tidak tergantung sama orang lain, Karna guru harus menerapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dalam uji hipotesis. Hal ini berarti dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu yang dinyatakan dengan nilai r sebesar 1,04 dan nilai KP sebesar 63,89% yang menunjukkan hubungan antara variabel X dan variabel Y kuat. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini mempunyai hubungan antara kompetensi pedagogik dalam kemandirian anak. Dengan kata lain terdapat hubungan kuat antara kompetensi pedagogik dalam kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogic terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu. Subjek utama pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang masuk dalam katagori pendidikan anak usi dini. Hal ini senada dengan pendapat Sibak dan Vinter dalam Lilis Madyawati juga mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun.⁹ Tujuan dari penelitian pada anak usia dini ialah untuk mencari fakta dan kebenaran informasi dari suatu permasalahan yang terjadi.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga prasekolah pertama bagi seorang anak. Melalui PAUD anak akan mendapatkan pembiasaan dan pengetahuan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Menurut Suryadi dan Maulidiyah Ulfah

⁹Lilis Madyawati, *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet. 1, hlm. 3.

menyatakan bahwa PAUD pada hakekatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹⁰ Menurut Siibak dan Vinter pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Dalam pemaparan dari teori di atas pendidikan bagi anak usia dini memberikan suatu pelayanan kepada anak sehingga anak mendapatkan pendidikan yang baik.¹¹ Perkembangan anak usia dini juga harus didukung dengan lingkungan yang positif. Baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat tempat anak berinteraksi dan bereksplorasi. Karena apabila anak yang sedang tumbuh pesat berada pada lingkungan yang negatif maka dapat berakibat menimbulkan perkembangan yang tidak baik pada anak.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Agar siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi untuk belajar. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir A dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹² harapan guru dapat memiliki dan menerapkan kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran yang tepat. Guru harus memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik anak dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat agar anak cepat berkembang sesuai harapan.

¹⁰ Suryadi dan Maulidiyah Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm. 17

¹¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada anak*, (jakarta: prenada Media Group, 2016). Hlm.22

¹²Ibid. hlm 101

Kemandirian taman kanak-kanak dimulai dengan melihat definisi Taman kanak-kanak (*kindergarten*) menurut Feeney, Chiristensen dan Moravcik untuk pertama kali dikemukakan oleh Frobel, yaitu dengan kata *Kinder (child)* yang berarti kebun untuk anak-anak yang dikhususkan bagi anak-anak usia lima tahun. Pribadi yang mandiri adalah kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia di awal usianya. Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan memiliki pribadi yang mandiri.¹³ Kemandirian merupakan salah satu modal penting bagi anak-anak untuk bertahan hidup kelak saat mereka dewasa. Karennya mengajarkan kemandirian merupakan salah satu tanggung jawab terpenting yang dimiliki orangtua.¹⁴

Hasil penelitian apabila di bandingkan dengan uji coba data reabilitas yang telah dilakukan di TK Muslimat sepulu sama halnya mempunyai hubungan yang cukup kuat antara kompetensi pedagogik terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Uji coba yang dilakukan di TK Muslimat kegiatan yang melatih kemandirian anak,anak yang tidak mampu menyelesaikan tugas sendiri dan tergantung sama guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas , dikarenakan kebiasaan anak jika dalam pembelajaran anak kurang mendengarkan guru dalam proses pembelajaran oleh karena itu, tidak jauh berbeda dengan TK yang digunakan sebagai penelitian.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan pedoman observasi melalui daftar ceklis yang berfungsi untuk memudahkan peneliti dan menilai hasil kemampuan anak yang akan diamati oleh peneliti dengan menggunakan lima pemilihan skor, seperti skor 1: Anak belum berkembang (BB), skor 2: Anak mulai berkembang (MB), skor 3: Anak berkembang sesuai harapan (BSH), skor 4: Anak berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data variabel hasil observasi kemandirin dari 23 anak ada 14 anak yang belum bias mengerjakan kegiatan seperti menirukan contoh tulisan abjad di papan tulis beserta di buku kegiatannyapun sudah ada contohnya yaitu AR, HF, AN, AA, AAR, DN, FD, FS, MJ, MM, MR, RZ, RZA, SA sedangkan 9 anak yang bias mengerjakan kegiatan sendiri seperti menulis di papan dan buku tulis seperti DJ, AF, FG, FA, HS, JT, LF, MMF, RR. Pada data variabel perkembangan motorik kasar disimpulkan bahwa dari 23 anak ada 14

¹³Dr. H. Martinis Yamin, M.Pd. Dr. Jamilah Sabri Sanan, M. Pd.I. Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Gaung Persada Press Group 2013), hlm.58

¹⁴ Syamsyl Kurniawan,M.S.I. Pendidikan Karakter (yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA 2016).cet III. Hlm 90
150

anak yang mendapat kriteria BSH yaitu berkembang sesuai harapan seperti AR, HF, AN, AA, AAR, DN, FD, FS, MJ, MM, MR, RZ, RZA, dan SA, sedangkan 9 anak lainnya mendapat kriteria BSB yaitu berkembang sangat baik, seperti DJ, AF, FG, FA, HS, JT, LF, MMF, dan RR.

Berdasarkan observasi di TK Dharma Wanita Persatuan 1 sepulu dalam pembelajaran di dalam kelas kurangnya kreativitas guru sehingga anak kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan pembelajaran di depan kelas dan kurang kreatif saat kegiatan pembelajaran sehingga anak kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas oleh karena itu guru harus pandai-pandai membuat media pembelajaran yang bisa membuat anak untuk semangat untuk belajar. Oleh karena itu peserta didik harus di tuntun mengerjakan beberapa contoh saja untuk mengerjakan kegiatan pembelajaran agar anak mengerjakan sendiri semampu dan sebisa anak agar cepat bisa mengerjakan sendiri dan memiliki kepercayaan diri akan merasa mampu, dampaknya anak memiliki semangat untuk melakukan aktivitas dan kegiatan untuk memiliki kegiatan banyak mencoba sesuatu yang baru dan meningkatkan prestasinya. Sedangkan anak yang kurang mandiri akan cenderung selalu bergantung kepada orang lain dan meminta bantuan orang lain. Mereka akan selalu mencari perlindungan dan dukungan dari orang lain yang tanpa disadarinya bahwa ia sedang merusak kemampuan dan kepercayaannya sendiri dalam mencapai segala kebutuhannya sendiri. Anak mandiri merupakan suatu harapan bagi semua orangtua maupun gurunya. Guru harus memberi kepercayaan dan memberi tanggung jawab untuk mengerjakan sendiri agar anak tidak tergantung sama orang lain

Kemandirian merupakan salah satu aspek sangat penting yang harus dimiliki setiap individu dan anak. karena selain dapat mempengaruhi kinerjanya, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan dan dapat penghargaan. Oleh sebab itu anak harus diberi kepercayaan sendiri untuk mengerjakan kegiatan pembelajaran agar anak bisa menanam kemandirian sejak dini. Belajar mandiri memandang siswa sebagai para manajer dan pemilik tanggung jawab dari proses pelajaran mereka sendiri. Belajar mandiri mengintegrasikan *self-management*

(manajemen konteks, menentukan setting, sumber daya, dan tindakan) dengan *self-monitoring* (siswa memonitor, mengevaluasi, dan mengatur strategi belajarnya).¹⁵

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa: Analisis yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu memperoleh nilai $r = 1,04$ dapat disimpulkan bahwa hubungan kuat. Penelitian ini juga dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik sebesar 63,89% dengan perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu Kabupaten Bangkalan Sebesar 69,62% kemandirian anak dipengaruhi oleh faktor lain.

Daftar Pustaka

- Agung, I. *Mengembangkan Profesional Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme*, (Jakarta: Be-Media Pustaka. 2014).
- Agung, I. *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*, (Jakarta: Media Pustaka. 2014).
- Fadilah, M & Khorida, LM. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Arruz Media. 2016).
- Fadilah, M. *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Remaja Rosda Karya. 2012).
- Fatimah, E. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CVPustaka Setia. 2008).
- Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima. 2015).
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan* (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan), (Jakarta: Erlangga. 2002).
- Kurniawan, S. *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016).
- Madyawati, L. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media Grup. 2016).
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2011).
- Riduan. *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta. 2013).
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta; Prenada Media. 2016).
- Siregar, S. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2013).
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta. 2011).
- Sukmadinata, NS. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2010).

¹⁵ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Sini, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm119

- Suprihatiningrum, J. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media. 2013).
- Suryadi & Ulfa, M. *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2015).
- Wiyani, NA. *Kapita Selekta PAUD*. Yogyakarta, (Gava Media. 2016).
- Yamin, M & Sanan, JS. *Panduan PAUD*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group. 2013).